

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR  
BULUTANGKIS UNTUK SISWA SMA/SMK**

Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



**ROSSITIANA ANIS PRASETYOWATI**  
**NIM. 1685201019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**  
**PACITAN**  
**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ARTIKEL SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR  
BULUTANGKIS UNTUK SISWA SMA/SMK**

OLEH  
**ROSSITIANA ANIS PRASETYOWATI**  
**NIM. 1685201019**

Telah Disetujui untuk Dipublikasikan dan Diajukan Kepada Panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
STKIP PGRI Pacitan

Pacitan, Juni 2020

Reviewer I



**ANUNG PROBO ISMOKO, M.Or.**

**NIDN. 0724108301**

Reviewer II



**BELLA MURDIAN PUTRA, M.Pd**

**NIDN. 0718068404**

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK BULUTANGKIS UNTUK SISWA SMA/SMK

Rossitiana Anis Prasetyowati<sup>1</sup>, Anung Probo Ismoko<sup>2</sup>, Bella Murdian putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: [rositiana111@gmail.com](mailto:rositiana111@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: [anungismoko@gmail.com](mailto:anungismoko@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: [bellamurdian@gmail.com](mailto:bellamurdian@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran permainan bulutangkis pada siswa SMA/SMK.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA/SMK di Kabupaten Pacitan yang dengan jumlah 15 siswa untuk skala kecil dan 30 siswa untuk skala besar. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah total sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah 20 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik mengisi angket yang berisi beberapa pertanyaan tentang buku tersebut. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, angket, wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui tahapan validasi dan uji coba produk menurut ahli materi, buku model pembelajaran yang sedang dikembangkan dinyatakan "Sangat Baik" dengan rerata akhir 4,78 dan dinyatakan layak digunakan/ uji coba lapangan. Menurut ahli media, buku model pembelajaran yang sedang dikembangkan dinyatakan "Baik" dengan rerata akhir 3,88 dan dinyatakan layak untuk digunakan/ uji coba lapangan. Menurut penilaian siswa melalui tahapan uji coba yang telah dilakukan diperoleh penilaian hasil uji coba skala kecil adalah "Sangat Baik" dengan rerata skor 4,11, dan hasil uji coba skala besar adalah "Baik" dengan rerata skor 3,92.

Kata kunci : media belajar, model pembelajaran, siswa SMA/SMK

### Abstrak

*This study aims to develop a learning model that is used in the learning process of badminton in high school / vocational high school students.*

*This research is a research and development (research and development). The population in this study were high school / vocational high school students in Pacitan with a total of 15 students for small scale and 30 students for large scale. The sampling technique was purposive sampling. The total number of samples that met the inclusion criteria was 20 students. The data collection method uses a questionnaire filling technique that contains several questions about the book. Data collection instruments in the study include observation, questionnaires, interviews.*

*Based on the results of data analysis obtained through the stages of product validation and testing according to material experts, the learning model book being developed was declared "Very Good" with a final average of 4.78 and was declared eligible for use / field trials. According to media experts, the learning model book being developed was declared "Good" with a final average of 3.88 and was declared suitable for use / field trials. Good "with a mean score of 4.11, and the results of a large-scale trial are" Good "with a mean score of 3.92.*

*Keywords: learning media, learning models, high school / vocational students*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pelajar mengajar dalam pendidikan jasmani adalah suatu proses yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Kegiatan jasmani akan berjalan dengan baik jika mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Mengajar teknik dan keterampilan gerak dasar cabang olahraga pada siswa dalam jumlah yang banyak, di butuhkan metode dan referensi yang dapat mencakup keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih lagi bila materi tersebut berupa penguasaan keterampilan dan teknik dasar salah satu cabang olahraga.

Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki berbagai materi pembelajaran tentang kesehatan dan olahraga yang dimana menuntut siswa untuk dapat mengetahui berbagai macam jenis cabang olahraga dan permainan, diantaranya adalah permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual, dan dapat dilakukan dengan cara, satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek yang dipukul.

Bulutangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang atau dua pasang yang saling berlawanan, bertujuan memukul *shuttlecock* melewati bidang permainan lawan, dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama (Feri Kurniawan, 2011: 28).

Footwork merupakan dasar untuk bisa menghasilkan pukulan berkualitas, yaitu apabila dilakukan dalam posisi baik. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang atlet harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *footwork*-nya tidak teratur. (Hermawan Aksan, 2013:61)

Menurut tirta dalam Alnedral (2016:59) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk kegiatan

pengelolaan. Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu yang sifatnya praktis.

Aunurrahman (2014:140) berpendapat bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model –model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar aktif dan menyenangkan dan mendapat hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memang berjalan dengan baik, namun terkadang dengan digunakannya buku mata pelajaran atau referensi yang lama dapat membuat bosan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih materi permainan bulutangkis, apabila dilakukan sesuai dengan materi yang terdapat di buku mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu hanya akan berjalan monoton.

Pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK secara rutin melakukan kegiatan satu kali dalam satu minggu sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Pengamatan awal yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran permainan dengan materi bulutangkis sebagai sarana pembelajaran di SMA/SMK kebanyakan peserta didik sulit untuk menguasai teknik dasar bulu tangkis diduga disebabkan oleh peserta didik belum menguasai teknik dasar dalam permainan bulutangkis, peserta didik belum mampu melakukan teknik – teknik dasar bulutangkis dengan baik dan benar. Dan juga masih tampak beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya sendiri, mengantuk, malas-malasan dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa mengeluh dan merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran bulu tangkis, perlu adanya media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran permainan bulutangkis yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran tersebut berupa model-model pengembangan pembelajaran teknik permainan bulutangkis tebtunya yang disesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mempunyai gagasan dan tertarik untuk membuat media pembelajaran terkhusus pada pengembangan model

pembelajaran teknik dasar permainan bulutangkis secara lengkap dan menarik untuk dipelajari. Sehingga produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai salah satu salah satu referensi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran penjasorkes pada materi permainan bulutangkis pada siswa SMA/SMK. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini, maka siswa SMA/SMK mampu menyerap serta menambah referensi tentang teknik dasar bulutangkis dan tentunya akan lahir atlet-atlet muda yang berbakat di dunia perbulutangkisan Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan menghasilkan produk berupa model pembelajaran permainan “Teknik Dasar Bulutangkis” untuk siswa SMA/SMK. Menurut Borg Gall dalam Sugiyono (2010:9), penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Uji coba skala kecil dilakukan kepada 15 siswa. Uji coba skala kecil dilaksanakan di lapangan bulutangkis. Siswa di berikan kesempatan untuk melihat dan membaca buku selama 5 menit secara bergilir. Selanjutnya, peneliti membagikan angket untuk di isi oleh siswa. Sebelum siswa mengisi angket peneliti menjelaskan terkait bagaimana teknik pengisian angket.

Secara keseluruhan hasil uji coba diperoleh penilaian dengan skor 4,11 termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Skor Keseluruhan Uji Coba Skala Kecil di SMA/SMK

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Jumlah Rerata</b>	<b>Rerata</b>	<b>Kategori</b>
Kualitas materi latihan	24,97	4,16	Sangat baik
Aspek Isi	20,32	4,06	Samgat baik
Aspek Materi	24,71	4,11	Sangat baik

<b>Jumlah</b>	<b>12,33</b>	
<b>Rerata</b>	<b>4,11</b>	<b>Sangat baik</b>

Uji coba skala besar dilakukan kepada 30 siswa. Uji coba skala besar dilaksanakan lapangan bulutangkis. Siswa di berikan kesempatan untuk melihat dan membaca buku selama 5 menit secara bergilir. Selanjutnya, peneliti membagikan angket untuk di isi oleh siswa. Sebelum siswa mengisi angket peneliti menjelaskan terkait bagaimana teknik pengisian angket.

Secara keseluruhan hasil uji coba diperoleh penilaian dengan skor 3,92 termasuk dalam kriteria “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Skor Keseluruhan Uji Coba Skala Besar di SMA N 2 Pacitan

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Jumlah Rerata</b>	<b>Rerata</b>	<b>Kategori</b>
Kualitas materi latihan	23,03	3,83	Baik
Aspek Isi	19,81	3,96	Baik
Aspek Materi	23,92	3,98	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>11,77</b>	
<b>Rerata</b>		<b>3,92</b>	Baik

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan buku model pembelajaran bulutangkis untuk siswa SMA/SMK telah selesai dikembangkan sesuai dengan proses tahapan pengembangan yang dilakukan sebagaimana dijelaskan pada bab III melalui serangkaian uji coba untuk memperoleh data sebagai dasar untuk merevisi produk ini.

Hasil pengembangan buku model pembelajaran ini memuat beberapa materi yang dibahas, diantaranya adalah:

1. Sejarah Bulutangkis ; materi yang dibahas dalam sub bab ini meliputi sejarah Bulutangkis dunia, sejarah bulutangkis Amerika dan sejarah bulutangkis di Indonesia.
2. Peraturan dalam bulutangkis ; materi yang di bahas dalam sub bab ini meliputi aturan permainan dan serangkaian tata tertib pertandingan yang disertai dengan penjelasan materi secara detail.

3. Jenis dan teknik dasar bulutangkis ; materi yang dibahas dalam sub bab ini meliputi lapangan bulutangkis beserta ukurannya, perlengkapan dalam bermainan bulutangkis dan teknik dasar bulutangkis yang dapat di aplikasikan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa pilhan model pembelajaran dalam setiap nomornya yang ada dalam buku ini sehingga memungkinkan untuk memilih model yang sesuai dengan situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung.
4. Pengembangan model pembelajaran ; materi yang dibahas dalam sub bab ini memuat model-model pembelajaran bulutangkis disertai dengan gambar-gambar dan materi secara detail.
5. Setiap sub bab yang di bahas terdapat rangkuman materi dan latihan yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui tahapan validasi dan uji coba produk menurut ahli materi, buku model pembelajaran yang sedang dikembangkan dinyatakan “Sangat Baik” dengan rerata akhir 4,78 dan dinyatakan layak digunakan/ uji coba lapangan. Menurut ahli media, buku model pembelajaran yang sedang dikembangkan dinyatakan “Baik” dengan rerata akhir 3,88 dan dinyatakan layak untuk digunakan/uji coba lapangan.

Menurut penilaian siswa melalui tahapan uji coba yang telah dilakukan diperoleh penilaian hasil uji coba skala kecil adalah “Sangat Baik” dengan rerata skor 4,11, dan hasil uji coba skala besar adalah “Baik” dengan rerata skor 3,92.

Sesuai dengan data akhir yang diperoleh baik dari ahli materi maupun ahli media, buku model pembelajaran yang sedang dikembangkan sudah memenuhi syarat untuk digunakan setelah melalui beberapa tahap validasi dan revisi produk sehingga kualitas produk yang dihasilkan meningkat dan dinyatakan layak untuk digunakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Setelah melalui prosedur pengembangan tersebut buku model latihan bulutangkis pada siswa mempunyai kualitas yang lebih baik setelah dilakukan



revisi dan perbaikan. Penyusunan buku ini telah disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran sebagai model pembelajaran. Hal tersebut merupakan dasar dan acuan yang paling utama dalam penyusunan buku model latihan ini. Materi yang disampaikan dalam buku ini disampaikan dalam buku ini disampaikan secara sederhana dan kompleks sehingga memudahkan guru ataupun siswa untuk memahaminya. Bagi guru, banyaknya pilihan model latihan dalam buku ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengelola program latihan menjadi lebih baik dan menarik. Bagi siswa, kelengkapan materi dalam buku ini dapat mempermudah dan meningkatkan pengetahuan dengan dukungan gambar yang jelas dan mudah dipahami.

## **SARAN**

### **1. Saran Pemanfaatan**

- a. Bagi guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, buku ini dapat di manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi lebih menarik dan bervariasi.
- b. Bagi siswa SMA maupun SMK dapat memanfaatkan buku ini sebagai alternatif referensi dalam mempelajari olahraga bulutangkis secara mandiri.
- c. Bagi mahasiswa, buku ini dapat dijadikan sebagai bahan materi maupun acuan apabila ingin melakukan penelitian dan pengembangan yang sejenis dengan hasil produk yang serupa.

### **2. Saran Pengembangan Produk dan Peneliti Lanjutan**

- a. Dibutuhkan waktu untuk proses pengembangan, identifikasi, dan validasi yang lebih lama untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
- b. Dibutuhkan waktu yang panjang untuk membuat gambar pendukung sesuai dengan model pembelajaran maupun materi yang ditampilkan.
- c. Proses pengeditan gambar pendukung hendaknya menggunakan aplikasi yang menghasilkan gambar dengan kualitas yang baik.
- d. Proses pembuatan materi hendaknya memperhatikan dan mengambil dari sumber ataupun referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah.2002. dalam Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran.(hal 35) Bandung: Alfabeta.

Aksan, Hermawan.2013. Mahir Buku Tangkis. Bandung: Nuansa Cendekia

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Feri Kurniawan. (2011). Buku Pintar Olahraga. Jakarta: Laskar Aksara

Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Alnedral. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
Jakarta: Kencana.

